

**MANAJEMEN PERSEDIAAN BAHAN BAKU GUNA EFEKTIVITAS
DAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI
(Studi Kasus Pada Perusahaan Kayu Lapis CV Purbayasa Purbalingga)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:
Afrianto
1717201137

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

**MANAJEMEN PERSEDIAAN BAHAN BAKU GUNA EFEKTIVITAS
DAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI
(Studi Kasus Pada Perusahaan Kayu Lapis CV Purbayasa Purbalingga)**

Afrianto
NIM. 1717201137

Email: ladur.afri32@gmail.com
Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Persediaan bahan baku merupakan salah satu faktor penting dalam proses produksi. Kekurangan bahan baku akan berakibat pada terhambatnya proses produksi, sebaliknya kelebihan bahan baku akan berakibat pada membengkaknya biaya penyimpanan dan biaya lainnya. CV Purbayasa merupakan salah satu perusahaan produsen kayu lapis (*plywood*), dimana pada saat ini perusahaan berusaha untuk melakukan pengendalian persediaan bahan baku. Melalui pengendalian persediaan yang optimal, perusahaan dapat menentukan kuantitas pemesanan yang tepat dengan meminimalkan biaya persediaan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran analisis manajemen persediaan berdasarkan pada jumlah persediaan yang dibutuhkan, kapan dilakukannya pemesanan kembali (*Reorder point*), serta total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan CV Purbayasa di Kabupaten Purbalingga sebelum dan sesudah dilakukan pengawasan persediaan. Berdasarkan karakteristik masalah yang diteliti penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi ke perusahaan dan melakukan wawancara ke narasumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen persediaan bahan baku perusahaan masih belum efisien karena berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diperoleh total biaya persediaan sebelum diadakannya pengawasan persediaan bahan baku per sekali pesan menghabiskan biaya sebesar Rp 30,02385 juta. Sedangkan setelah diterapkan manajemen persediaan dengan menggunakan EOQ per sekali pemesanan menghabiskan biaya pengendalian sebesar metode total biaya persediaan bahan baku Rp 24.010.997 . Hasil analisis dengan metode EOQ menghasilkan penghematan biaya pemesanan sebesar Rp 5,92185 juta dan terbilang lebih efisien. Hanya saja Metode EOQ belum bisa meningkatkan tingkat efektivitas perusahaan karena nilai persediaan akhir meningkat sebagai akibat meningkatnya pembelian sedangkan permintaan dan harga pokok penjualan adalah tetap. Dengan meningkatnya nilai persediaan rata-rata, maka tingkat perputaran persediaan akan semakin kecil pada setiap periode. Oleh karena itu, sebaiknya perusahaan menggunakan metode EOQ.

Kata kunci: Persediaan bahan baku, *Economic Order Quantity*, *Reorder point*.

**RAW MATERIALS MANAGEMENT INVENTORY
FOR EFFECTIVENESS PRODUCTION AND EFFICIENCY COST
(Case Study on Plywood CV Purbayasa Purbalingga)**

**Afrianto
NIM. 1717201137**

Email: ladur.afri32@gmail.com

**Department of Islamic Banking, Faculty of Islamic Economics and Business
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRACT

Inventory of raw materials is one of the important factors in the production process. Lack of raw materials will result in delays in the production process, on the contrary, excess raw materials will result in swelling of storage costs and other costs. CV Purbayasa is one of the plywood producing companies, where at this time the company is trying to control the inventory of raw materials. Through optimal inventory control, companies can determine the right order quantity by minimizing inventory costs.

The purpose of this study was to determine the role of inventory management analysis based on the amount of inventory needed, when to reorder (Reorder point), and the total costs incurred by the CV Purbayasa company in Purbalingga Regency before and after inventory control. Based on the characteristics of the problem studied, this study uses a qualitative research approach with a descriptive analysis approach. The technique of collecting data is through observation to the company and conducting interviews with informants.

The results showed that the company's raw material inventory management is still not efficient because based on the calculations that have been made, the total inventory cost before the holding of raw material inventory control per message costs Rp. 30,02385 million. Meanwhile , after the implementation of inventory management using EOQ per order , the total cost of raw material inventory method is Rp 24,010,997 . The results of the analysis using the EOQ method resulted in an order cost savings of Rp. 5.92185 million and was considered more efficient. It's just that the EOQ method has not been able to increase the level of company effectiveness because the value of ending inventory increases as a result of increased purchases while demand and cost of goods sold are fixed. With the increase in the average inventory value, the inventory turnover rate will be smaller in each period. Therefore, companies should use the EOQ method.

Keywords: Inventory of raw materials, Economic Order Quantity, Reorder point.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional	4
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan	16

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Manajemen	18
1. Definisi Manajemen	18
2. Peran Manajemen.....	20
3. Teori Manajemen Persediaan.....	20
4. Pengendalian Persediaan	24
B. Persediaan.....	25
1. Definisi Persediaan.....	25
2. Fungsi Persediaan.....	27
3. Jenis-jenis Persediaan.....	30
4. Biaya-biaya Persediaan.....	32
C. Bahan Baku	36
1. Pengertian Persediaan Bahan Baku.....	36
2. Macam-Macam Pembagian pada Persediaan Bahan Baku.....	37
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persediaan.....	38
D. Persediaan Bahan Baku Menurut Ekonomi Islam.....	39
1. Definisi persediaan bahan baku menurut ekonomi Islam.....	39
2. Tujuan Persediaan bahan baku dalam Islam.....	39
3. Faktor – faktor Persediaan Bahan baku dalam Islam	40
4. Nilai – nilai persediaan bahan baku menurut Islam	40
E. <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ).....	41
F. Persediaan Pengaman (<i>Safety Stock</i>)	43

G. Waktu Tunggu (<i>Lead Time</i>)	44
H. <i>Service Level</i>	45
I. Titik Pemesanan Kembali (<i>Reorder Point</i>)	45
J. Total Biaya Persediaan (<i>Total Inventory Cost</i>)	46
K. Biaya (<i>Cost</i>)	46
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian	49
C. Subjek dan Objek Penelitian	49
D. Sumber Data	49
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Teknik Analisis Data.....	52
G. Uji Keabsahan Data	54
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	55
1. Sejarah Singkat Perusahaan	55
2. Visi dan Misi Perusahaan	55
3. Struktur Organisasi.....	56
4. Aktivitas Perusahaan	58
B. Deskripsi Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....	60
1. Prosedur Pengendalian Persediaan Bahan Baku	60
2. Analisa Analisa penerapan metode <i>Economic Order Quantity</i>	63
3. Efisiensi Biaya terhadap Keefektivitasan Produksi Perusahaan...	68
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	xx
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xxiii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini perkembangan dunia usaha di Indonesia mulai menampakkan kemajuan yang cukup pesat. Hal ini dibuktikan dengan munculnya berbagai macam usaha yang tersebar diseluruh Indonesia, mulai dari usaha kecil yang dimiliki perseorangan sampai perusahaan yang telah mapan dengan memiliki anak cabang yang cukup banyak. Dengan demikian persaingan diantara perusahaan tidak dapat dihindarkan, untuk itu setiap perusahaan harus pandai memutar otak agar dapat memenangkan persaingan dan mencapai tujuan perusahaan yang sebenarnya yaitu mencapai keuntungan yang maksimal.

Persaingan adalah keadaan dimana tantangan yang datang dari luar perusahaan bahkan lebih luas lagi jangkauannya. Dengan demikian perusahaan mempunyai tantangan untuk meningkatkan persaingan dalam kompetisi sehingga dapat menarik minat customer yang menjadi sasaran perusahaan.

Dalam persaingan kualitas produksi juga berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan, karena perhatian pada kualitas produk menjadikan gambaran positif kepada bisnis. Dampak positif dilihat melalui dua cara yaitu dampak terhadap proses produksi dan dampak terhadap kualitas bahan baku. Selanjutnya perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja, khususnya dalam proses produksi sehingga menghasilkan produk yang berkualitas dan memenuhi harapan konsumen. Oleh karena itu untuk menghasilkan produksi yang baik dibutuhkan manajemen produksi yang tepat, agar selama kegiatan proses produksi tetap berjalan dengan baik dan mampu memenuhi permintaan di pasar global.

Proses produksi merupakan suatu cara, metode maupun teknik bagaimana penambahan manfaat atau penciptaan faedah, bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi sehingga dapat bermanfaat bagi

pemenuhan kebutuhan konsumen (Setiawati, 2014). Proses produksi yang baik dibutuhkan keseimbangan antara faktor produksi, seperti: bahan baku, modal, mesin, metode, dan sumber daya manusia. Khusus bahan baku seringkali menjadi faktor penting, dikarenakan persediaan bahan baku merupakan unsur utama dalam kelancaran proses produksi. Oleh karena itu agar proses produksi berjalan efektif dan efisien, setiap perusahaan harus memiliki perencanaan kebutuhan bahan baku yang baik dan harus diselaraskan dengan setiap kebutuhan didalam perusahaan tanpa terkecuali (Handoko 2010).

Perlu diketahui juga, apabila persediaan bahan baku dilakukan dalam jumlah yang terlalu besar *over stock* akan menyebabkan beberapa kerugian, Demikian pula sebaliknya, bila persediaan terlalu kecil akan mengakibatkan penekanan pada keuntunga, Pada perusahaan industri persediaan bahan baku merupakan hal yang sangat penting untuk proses produksi, oleh karena itu perusahaan harus dapat menetapkan besarnya persediaan bahan baku yang optimal dan dapat menekan biaya persediaan agar proses produksi tetap berjalan lancar. Untuk menetapkan besarnya bahan baku yang optimal dan efisiensi biaya maka perusahaan melakukan konsep yang disebut pengendalian persediaan.

Berbicara pengendalian persediaan, semua perusahaan pada dasarnya mengadakan perencanaan dan pengendalian persediaan. Dalam perencanaan dan pengendalian bahan baku yang menjadi masalah utama adalah menyelenggarakan persediaan bahan yang paling tepat agar kegiatan produksi tidak terganggu dan dana yang ditanam dalam persediaan bahan tidak berlebihan. Masalah tersebut berpengaruh terhadap penentuan

1. Berapa kuantitas yang akan dibeli dalam periode akuntansi tertentu,
2. Berapa jumlah atau kuantitas yang akan dibeli dalam setiap kali dilakukan pembelian,
3. Kapan pemesanan bahan harus dilakukan,
4. Berapa jumlah minimum kuantitas bahan yang harus selalu ada dalam persediaan pengaman (*safety stock*) agar perusahaan terhindar dari

kemacetan produksi akibat keterlambatan bahan, dan berapa jumlah maksimum kuantitas bahan dalam persediaan agar dana yang ditahan tidak berlebihan (Viale 2010). Hal tersebut dilakukan perusahaan dengan tujuan pokok meminimumkan biaya dan untuk memaksimalkan laba dalam waktu tertentu

Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri kayu lapis (*plywood*) Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga adalah perusahaan CV. Purbayasa. Perusahaan CV. Purbayasa merupakan salah satu produsen kayu lapis (*plywood*), dimana pada saat ini perusahaan berusaha untuk melakukan pengendalian persediaan bahan baku untuk menetapkan besarnya persediaan bahan baku yang optimal yang dapat menekan biaya persediaan agar proses produksi tetap berjalan efektif dan efisien, karena pengendalian persediaan bahan baku yang efektif mendukung kelancaran proses produksi dan efisiensi biaya persediaan tentunya.

Perusahaan CV. Purbayasa Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga dalam menjalankan aktifitas produksinya terkadang mengalami kendala persediaan bahan baku kayu yang diduga akibat pembiayaan yang tidak stabil pada bahan baku kayu tersebut, sehingga menyebabkan permasalahan dalam menghasilkan skala produksi kayu lapis (*plywood*) di perusahaan CV. Purbayasa. Dampak dari kekurangan bahan baku tersebut terkadang menyebabkan perubahan dalam sistem kerja shift karyawannya, dimana normalnya 2 shift dalam sehari menjadi 1 shift dalam sehari. Hal tersebut tentunya menjadi permasalahan yang serius dalam perusahaan, karena selain mengganggu sistem jam kerja karyawan juga mengganggu kestabilan tingkat hasil produksi kayu lapis yang dihasilkan nantinya, yang dikhawatirkan akan menurunkan harga jual kayu lapis (*plywood*) yang diproduksi. Sehingga perlu untuk memperhatikan dan memperhitungkan perencanaan persediaan bahan baku sehingga proses produksi perusahaan tersebut tetap terjaga.

Agar kegiatan produksi perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien, maka salah satu faktor yang perlu diperhatikan adalah pengadaan

persediaan bahan baku yang meliputi semua bahan yang dipergunakan dalam perusahaan, kecuali terhadap bahan-bahan yang secara fisik akan digabungkan dengan produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

Berdasarkan dari latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai isu manajemen pengendalian persediaan bahan baku guna efisiensi biaya yang turut berdampak pada kelancaran produksi kayu lapis (*plywood*) yang diterapkan perusahaan CV. Pubayasa. Maka dari itu, penulis merasa tertarik untuk menindak lanjuti ke dalam ranah penelitian optimalkah manajemen pengendalian persediaan bahan baku yang diterapkan CV. Purbayasa, apakah memberikan dampak maksimal bagi perusahaan. Kemudian apabila manajemen pengendalian persediaan bahan baku yang diterapkan diteruskan secara terus-menerus dapat bertahan dalam situasi yang ketat di bisnis tersebut. Oleh karena itu penulis mengambil judul mengenai **“Manajemen Persediaan Bahan Baku Guna Efektivitas dan Efisiensi Biaya Produksi (Studi Kasus Pada Perusahaan Kayu Lapis CV Purbayasa Purbalingga)”**

B. Definisi Operasional

1. manajemen

Secara umum manajemen adalah suatu kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Syafaruddin (2005, 41) dalam bukunya “Manajemen Lembaga Pendidikan Islam” mendefinisikan bahwa kegiatan manajemen ialah sistem kolaboratif antar individu, kelompok serta sumber daya lainnya guna menggapai tujuan organisasi. Dapat dikatakan pula, kegiatan manajerial hanya bisa didapati dalam suatu organisasi, baik dalam organisasi bisnis, perusahaan, sekolah dan sejenisnya.

Heizer dan Render (2011) didalam bukunya menyatakan bahwa manajemen operasi (*operations management*) adalah serangkaian aktivitas yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah input menjadi output. Sementara manajemen menurut Handoko (2012) adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber

daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan berbagai pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan manajemen adalah usaha sistematis dari manajer perusahaan dengan tindakan perbandingan dari hasil pelaksanaan terhadap rencana awal melalui perencanaan, pengorganisasian, dan pengarahan penggunaan aset yang sejalan dengan kebutuhan sehingga aktivitas-aktivitas usaha bisa berjalan secara efisien serta efisien guna mencapai tujuan organisasi.

2. persediaan

Persediaan adalah salah satu aset termahal dari banyak perusahaan, dan mewakili sebanyak 50% dari keseluruhan modal yang diinvestasikan (Heizer 2014, 512), Persediaan juga merupakan barang menganggur yang menunggu untuk digunakan atau dijual mengingat tiap perusahaan memiliki jenis persediaan yang berbeda dan memiliki tujuan yang berbeda pula dalam penggunaannya.

Jadi, persediaan merupakan keseluruhan barang atau perlengkapan yang digunakan bagi perusahaan, baik untuk menjalankan proses produksi ataupun menjaga kelangsungan kegiatan operasional perusahaan, baik itu perusahaan manufaktur ataupun perusahaan dagang yang bertujuan untuk memenuhi permintaan konsumen. Persediaan juga merupakan salah satu aspek yang terpenting bagi suatu perusahaan, karena sebagian besar atau lebih dari 50% modal dari perusahaan berupa persediaan.

3. Bahan Baku

Menurut Stevenson dan Chuong (2014:183), pengertian bahan baku adalah sesuatu yang digunakan untuk membuat barang jadi, bahan pasti menempel menjadi satu dengan barang jadi.

Sementaa Machfoedz (2006, 93) mendefinisikan bahan baku dalam artian yang luas merupakan unsur di mana penggunaan unsur atau zat tersebut menjadi bahan dasar produksi, sementara dalam definisi lain mengungkapkan bahwasannya bahan baku ialah barang yang masih mentah di mana hal tersebut akan membentuk bagian lengkap atau utuh

menjadi bahan setengah jadi atau produk jadi (Mulyadi 2007, 127).

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwasannya bahan baku ialah bahan yang hendak dibuat memebentuk keseluruhan bagian dari produk jadi serta merupakan satu di antara aspek yang berperan aktif dalam perusahaan yang terus-menerus diperoleh, dimodifikasi dan kemudian dijual kembali dalam wujud produk jadi.

4. Persediaan Bahan Baku Menurut Ekonomi Islam

Persediaan merupakan komponen utama dalam perusahaan dan menjadi perkiraan yang nilainya cukup besar serta membutuhkan modal kerja yang besar. Tanpa adanya persediaan suatu perusahaan akan menghadapi resiko yaitu tidak dapat memenuhi permintaan pelanggan. Dengan demikian perusahaan akan kehilangan kesempatan mendapatkan keuntungan. Dalam hal ini meliputi barang-bnrang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam proses produksi.

Islam mengajarkan bahwa sebaik-baiknya orang adalah yang bermanfaat bagi orang lain. Fungsi beribadah dalam arti luas tidak mungkin dilakukan apabila seseorang tidak bekerja. Dengan demikian bekerja dan berusaha menempati posisi dan peranan yang penting dalam Islam.

5. *Economic Order Quantity* (EOQ)

Economic Order Quantity adalah salah satu teknik kontrol persediaan yang tertua dan paling dikenal yang merupakan sebuah teknik kontrol persediaan yang meminimalkan biaya total dan pemesanan dan penyimpanan. Heizer dan Render (2011) menjelaskan bahwa *Economic Order Quantity* adalah salah satu teknik pengendalian persediaan yang paling tua dan terkenal secara luas, metode pengendalian persediaan ini menjawab 2 (dua) pertanyaan penting, kapan harus memesan dan berapa banyak harus memesan.

Model kuantitas pesanan ekonomis dasar (*economic order quantity*) adalah salah satu teknik pengendalian persediaan yang paling

sering digunakan. Teknik ini relatif mudah digunakan, tetapi didasarkan pada beberapa asumsi sebagai berikut.

- a. Jumlah permintaan diketahui, cukup konstan, dan independen;
- b. Waktu tunggu yakni, waktu antara pemesanan dan penerimaan pesanan telah diketahui dan bersifat konstan;
- c. Persediaan segera diterima dan selesai seluruhnya. Dengan kata lain, persediaan yang dipesan tiba dalam satu kelompok pada suatu waktu;
- d. Tidak tersedia diskon kuantitas;
- e. Biaya variabel hanya biaya untuk memasang atau memesan (biaya pemasangan atau pemesanan) dan biaya untuk menyimpan persediaan dalam waktu tertentu (biaya penyimpanan atau biaya untuk membawa persediaan). Biaya-biaya ini telah dibahas pada bagian sebelumnya;
- f. Kehabisan (kekurangan) persediaan dapat sepenuhnya dihindari jika pemesanan dilakukan pada waktu yang tepat (Heizer 2014, 519).

Dapat disimpulkan bahwa metode EOQ merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui berapa banyak jumlah barang yang seharusnya dipesan (kuantitas optimal) tiap kali pemesanan /pembelian. Dengan metode *Economic Order Quantity* ini di harapkan tidak ada kelebihan persediaan maupun kekurangan persediaan, dan akan meminimalkan total biaya persediaan.

6. Persediaan Pengaman (Safety Stock)

Permintaan yang tidak pasti meningkatkan kemungkinan kehabisan persediaan. Salah satu metode untuk mengurangi resiko kehabisan persediaan adalah menyimpan unit unit tambahan dalam persediaan, persediaan seperti ini biasanya disebut persediaan pengaman. Persediaan pengaman melibatkan penambahan sejumlah unit sebagai penyangga sampai titik pemesanan ulang (Heizer 2014, 524).

Jadi, *safety stock* merupakan persediaan barang dagangan yang ada dalam perusahaan. Demi menjaga keberlangsungan proses operasional bagi tiap perusahaan bila terjadi sesuatu yang tidak diharapkan perusahaan, seperti kehabisan persediaan ataupun bila tiba-tiba terjadi

pesanan yang tidak terduga. Dapat kita ketahui bahwa permintaan dalam dunia perdagangan tentu berfluktuasi, oleh karena itu khususnya perusahaan dagang memerlukan adanya *safety stock*.

7. Waktu Tunggu (Lead Time)

Lead time adalah waktu antara penempatan pesanan dan menerimanya, dalam sistem produksi, waktu menunggu, memindahkan, antrean, penyetulan, dan menjalankan untuk setiap komponen yang dihasilkan (Heizer 2014, 524).

8. *Service Level*

Ketika sulit untuk menentukan biaya saat kehabisan stok barang seorang manajer akan membuat kebijakan agar persediaan pengaman tetap tersedia untuk menjaga tingkat pelayanan. *Service level* adalah komplemen dari probabilitas kehabisan persediaan. Misal, jika probabilitas kehabisan persediaan adalah 0,05, maka tingkat pelayanan (*service level*) adalah 95% (Heizer 2014, 530).

Ada beberapa cara dalam menentukan jumlah persediaan pengaman, salah satu metode yang paling populer dalam menentuka persediaan pengaman adalah dengan menentukan tingkat pelayanan tertentu. Tingkat pelayanan (*service level*) adalah probabilitas dimana jumlah persediaan on hand selama waktu tunggu cukup untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan yang diharapkan (Russel & Taylor, 2014:445).

9. Titik Pemesanan Kembali (*Reorder Point*)

Menurut Heizer dan Render (2011 : 567), titik pemesanan ulang (*Reorder Point*) yaitu tingkat persediaan dimana ketika persediaan telah mencapai tingkat itu, pemesanan harus dilakukan. Sementara Rangkuti (2011:83) menjelaskan bahwa pengertian *Reorder Point* (ROP) adalah straregi operasi persediaan merupakan titik pemesanan yang harus dilakukan suatu perusahaan sehubungan dengan adanya *Lead Time* dan *Safety Stock*.

10. Total Biaya Persediaan (Total Inventory Cost)

Perhitungan total persediaan bahan baku yang digunakan untuk mengetahui apakah perhitungan pembelian persediaan menggunakan metode EOQ lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional perusahaan (Heizer 2015).

11. Biaya Anggaran (Cost)

Supriyono (2008, 16) mengemukakan biaya perolehan adalah biaya perolehan yang dikorbankan atau digunakan untuk menghasilkan pendapatan (revenue) dan digunakan sebagai pengurang pendapatan. Biaya dibagi menjadi beban pokok penjualan, penjualan, beban umum dan administrasi, beban bunga, dan beban pajak perusahaan.

Secara harfiah, biaya dapat diartikan sebagai mengorbankan sumber daya ekonomi untuk memperoleh suatu aset. Untuk membedakan arti biaya yang lebih luas, mengorbankan sumber daya ekonomi untuk memperoleh aset tersebut dikenal sebagai biaya komoditas. (Mulyadi 2007, 7).

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya adalah suatu pengorbanan sumber-sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu, atau sebagai suatu pengorbanan ekonomis yang dilakukan untuk memperoleh barang dan jasa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa Optimalkah manajemen pengendalian persediaan bahan baku yang diterapkan perusahaan CV. Purbayasa guna menjaga kelancaran produksi kayu lapis?
2. Apakah manajemen pengendalian persediaan bahan baku yang diterapkan perusahaan CV. Purbayasa mampu bertahan bila digunakan secara terus-menerus?

3. Bagaimana dampak manajemen pengendalian persediaan bahan baku yang diterapkan perusahaan CV. Purbayasa menurut perspektif Ekonomi Islam?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui sejauh mana optimalisasi manajemen pengendalian persediaan bahan baku yang diterapkan perusahaan CV. Purbayasa.
- b. Untuk mengetahui kekuatan manajemen pengendalian persediaan bahan baku yang diterapkan perusahaan CV. Purbayasa dalam menghadapi persaingan global apabila digunakan secara terus-menerus.
- c. Untuk mengetahui dampak dampak manajemen pengendalian persediaan bahan baku yang diterapkan perusahaan CV. Purbayasa menurut perspektif Ekonomi Islam.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini sebagai rujukan dan informasi tambahan yang bisa digunakan sebagai literatur oleh Institut Agama Islam Negeri Purwokerto ataupun akademisi lainnya.
- b. Secara praktis dapat bermanfaat bagi masyarakat umum sebagai referensi, menambah wawasan mengenai manajemen pengendalian persediaan bahan baku, dapat dijadikan sumber referensi kajian terkait, serta dapat dijadikan acuan dan pertimbangan perusahaan pada khususnya.

E. Kajian Pustaka

1. Telaah Pustaka

Penelitian terdahulu merupakan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu dan mempunyai kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, guna mendukung penelitian ini dengan dasar penelitian sebelumnya, berikut akan dibahas beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan penulis teliti.

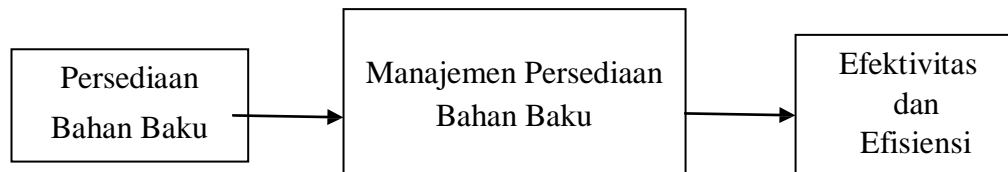
Tabel 1.
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Dhea Adwan, dkk (2021) " <i>Analisis Economic Order Quantity (EOQ) Sebagai Pengendalian Persediaan Bahan baku di Sumedang Bumi Armasta</i> "	Hasil penelitian menyatakan bahwa, menunjukkan persediaan bahan baku yang dilakukan oleh PD. Tahu Sumedang Bumi Armasta belum optimal, dimana nilai optimal diperoleh dengan menggunakan frekuensi pembelian sebanyak 17 kali dalam setahun sehingga diperoleh total biaya persediaan Rp1.928.527 maka tingkat efisiensi yang di peroleh Rp.8.095.527 jika perusahaan menerapkan metode <i>Economic Order Quantity (EOQ)</i> biaya persediaan yang berlebih dapat di alokasikan kepada	Subjek dan objek penelitian sebelumnya mengetahui persediaan maksimal yang diperoleh oleh PD. Tahu Sumedang Bumi Armasta berbeda. Sedangkan. Dalam penelitian ini Perusahaan CV. Purbayasa 4 Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga merupakan salah satu produsen kayu lapis dengan bahan dasar kayu, dimana pada saat ini perusahaan berusaha untuk melakukan pengendalian persediaan bahan baku agar dapat menentukan	Persamaan dalam penelitian Dhea Adwan dkk, dengan penelitian ini adalah sama-sama mencari tahu keefektifan dari metode <i>economic order quantity</i> . menggunakan metode <i>Economic Order Quantity</i> dan untuk mengetahui perubahan yang dapat diterima dari frekuensi pembelian dalam perusahaan

		keperluan biaya lainnya.	pemesanan bahan baku yang paling optimal sehingga biaya persediaan bahan baku dapat efisien.	
2.	Prima Fithri, dkk (2020) " <i>Minimasi Biaya Persediaan Batubara dengan Pendekatan Economic Order Quantity (EOQ)</i> "	<p>Hasil penelitian menyatakan bahwa, untuk meramalkan permintaan batubara pada tahun 2020 memperoleh jumlah permintaan batubara sebanyak 1.619.496,38 ton. Selanjutnya, perhitungan pengendalian persediaan menggunakan metode <i>Economic Order Quantity (EOQ)</i> menunjukkan jumlah optimal pemesanan batubara sebesar 5.359,52 ton/pemesanan dengan frekuensi pemesanan sebanyak 303 kali, dan biaya persediaan yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 626.281.848. Selanjutnya, Biaya persediaan yang dikeluarkan menggunakan metode Min-Max adalah sebesar Rp 2.739.420.137. Analisis perbandingan biaya</p>	<p>Subjek dan objek penelitian ini adalah bahan baku dengan menggunakan <i>Economic Order Quantity (EOQ)</i> pada Industri Kayu lapis CV. Purbayasa 4 Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga berbeda. Dalam penelitian Prima Fithri dkk dimana Proses produksi semen melalui beberapa tahapan pengolahan menggunakan mesin produksi yaitu Raw Mill, mesin Kiln, dan Cement Mill.</p>	<p>Persamaan dalam penelitian Prima Fithri dkk, dengan penelitian ini adalah sama-sama mencari tahu apakah perhitungan pengendalian persediaan dan pengeluaran biaya terhadap peramalan permintaan yang dilakukan mampu menunjukkan jumlah optimal dengan pendekatan metode <i>economic order quantity</i></p>

		menunjukkan selisih biaya persediaan antara metode <i>Economic Order Quantity (EOQ)</i> dan metode Min-Max adalah sebesar Rp 2.113.138.289.		
3.	Dwiky Guntara, dkk (2020) "Implementasi Metode <i>Economic Order Quantity</i> Pada Aplikasi Pengendalian Bahan Produksi Sandal Mirado"	Hasil penelitian menyatakan bahwa, Aplikasi ini menggunakan bahasa pemrograman PHP <i>Hypertext Preprocessor</i> , MySQL sebagai basis data, Xampp sebagai <i>web server</i> . Untuk mengendalikan bahan-bahan produksi tersebut, peneliti Di sini menggunakan metode <i>Economic Order Quantity (EOQ)</i> , yaitu mengetahui jumlah pembelian bahan produksi, total biaya persediaan produksi, frekuensi pemesanan bahan produksi dan mengetahui titik pemesanan kembali, pada bentuk aplikasi <i>web</i> . Dengan dikembangkannya aplikasi ini didapatkan hasil yang efektif dan efisien meminimalkan	Subjek dan objek penelitian ini dengan cara perhitungan <i>Economic Order Quantity (EOQ)</i> dan <i>Reorder Point (ROP)</i> berbeda. Dalam penelitian ini hanya menganalisis Sedangkan dalam penelitian Dwiky Guntara dkk, megunakan Aplikasi bahasa pemrograman PHP <i>Hypertext Preprocessor</i> , MySQL sebagai basis data, Xampp sebagai <i>web server</i> . Untuk mengendalikan bahan-bahan produksi tersebut, peneliti Di sini menggunakan metode <i>EOQ (Economic Order Quantity)</i> ,	Persamaan dalam penelitian Dwiky Guntara dkk, dengan penelitian ini adalah sama-sama melakukan perbandingan analisis pengendalian bahan baku antara metode <i>economic order quantity</i> dengan metode umum

		persediaan bahan-bahan produksi.		
4.	Harly I. Unsulangi, dkk (2019) <i>“Analisis Economic Order Quantity (EOQ) Pengendalian Persediaan Bahan baku Kopi Pada PT. Fortuna Inti Alam”</i>	Hasil penelitian menyatakan bahwa, pengendalian persediaan bahan baku yang diterapkan oleh PT. Fortuna Inti Alam masih belum optimal karena perusahaan sering mengalami kekurangan bahan baku dalam melakukan proses produksi. PT. Fortuna Inti Alam sebaiknya mencoba mengaplikasikan metode <i>Economic Order Quantity (EOQ)</i> dalam hal pengendalian persediaan bahan baku sehingga perusahaan dapat meminimumkan biaya persediaan.	Subjek dan objek penelitian ini pada Industri Kayu lapis CV. Purbayasa 4 Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga berbeda. Dalam penelitian Harly I. Unsulangi dkk, menganalisis pengendalian persediaan bahan baku yang diterapkan oleh PT. Fortuna Inti Alam.	Persamaan dalam penelitian Harly I. Unsulangi dkk, dengan penelitian ini adalah sama-sama mencari tahu apakah pengendalian bahan baku persediaan yang dilakukan sudah optimal dan terhadap pengeluaran biaya sudah dikatakan efektif atau belum antara metode yang telah diterapkan sebelumnya dengan metode <i>economic order quantity</i>
5.	Citra Puspita Dewi, dkk (2019) <i>“Analisis Pengendalian Persediaan dengan Metode (EOQ) Economic Order Quantity Guna Optimalisasi Persediaan Bahan baku Pengemasan Air Mineral”</i>	Hasil penelitian menyatakan bahwa, Jumlah pemesanan cup yang optimal pada tahun 2018 adalah 15.941.346 pieces, setiap kali pesan. Dengan frekuensi pemesanan adalah 2 kali dalam satu tahun. (2) Jumlah <i>Safety Stock</i> pada tahun 2018 adalah sebesar 63. 045 pieces. (3) Perusahaan harus melakukan	Subjek dan objek penelitian ini menggunakan metode <i>Economic Order Quantity (EOQ)</i> terhadap kelancaran produksi Industri Kayu lapis CV. Purbayasa 4 Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga berbeda. Sedangkan dalam penelitian	Persamaan dalam penelitian Citra Puspita Dewi dkk, dengan penelitian ini adalah sama-sama mencari tahu apakah pengendalian bahan baku persediaan yang dilakukan sudah optimal dan terhadap pengeluaran biaya sudah dikatakan



		<p>Pemesanan Kembali atau <i>Reorder Point</i> pada tahun 2018 adalah ketika persediaan sebesar 443.072 pieces. (4) Perbandingan <i>Total Inventory Cost (TIC)</i> Perusahaan sebesar Rp.437.661.803,40 dengan <i>Total Inventory Cost (TIC) Economic Order Quantity (EOQ)</i> sebesar Rp. 162.601.730,60.</p>	<p>Citra Puspita Dewi dkk, hasil penelitian ditemukan bahwa perhitungan metode konvensional dengan menggunakan metode rata-rata kurang efisien dan optimal. Biaya <i>Total Inventory Cost (TIC)</i> perusahaan jauh lebih besar dibandingkan dengan <i>Total Inventory Cost (TIC*)</i></p>	<p>efektif atau belum antara metode yang telah diterapkan sebelumnya dengan metode <i>economic order quantity</i></p>
--	--	--	--	---

2. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berpikir untuk melaksanakan suatu penelitian atau dengan kata lain untuk mendiskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan.

Berdasarkan teori diatas, maka dapat digambarkan kerangka teori dalam penelitian ini sebagai berikut:

Hubungan manajemen persediaan bahan baku terhadap efektivitas dan efisiensi produksi kayu lapis. Persediaan bahan baku menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan demi menjaga kelancaran produksi pada sebuah perusahaan. Manajemen pengelolaan persediaan bahan baku yang telah dilakukan oleh perusahaan sering mengalami berbagai masalah, oleh karena itu dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* dan *Reorder Point* masalah manajemen persediaan bahan baku akan menjadi lebih efektif dan efisien sehingga biaya pengeluaran lebih minim dan kegiatan produksi tetap berjalan lancar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang penulis gunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dan terbagi lagi menjadi beberapa sub bab. Adapun sistematika penelitian ini, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Menguraikan tentang landasan teori dari penelitian yang diteliti yaitu mengenai Manajemen Pengendalian Persediaan Bahan Baku dalam upaya menjaga aktivitas produksi berjalan dengan lancar yang juga berdampak bagi kesejahteraan karyawan pada CV. Purbayasa. Bab ini menguraikan landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi: Pengendalian (*management*), Persediaan Bahan Baku (*materials*), Persediaan Bahan Baku Menurut Ekonomi Islam, serta Metode Pengendalian Persediaan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, variable penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan analisis data penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi umum, analisis data serta hasil dari pembahasan yang dilakukan sesuai dengan alat analisis yang digunakan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penulisan yang dilakukan peneliti serta kata penutup sebagai akhir dari isi pembahasan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah meneliti, dan menganalisa proses dan prosedur pembelian bahan baku yang diterapkan di CV. Purbayasa, penulis menarik kesimpulan, bahwa peranan pengendalian persediaan bahan baku yang dilakukan perusahaan kurang efisien karena berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh total biaya persediaan bahan baku sebesar Rp. 30.023.850 sedangkan berdasarkan perhitungan menggunakan metode EOQ (*Economic order quantity*) total biaya persediaan bahan baku sebesar Rp. 24.101.997 hal ini berarti metode EOQ (*Economic order quantity*) lebih efisien dari metode perusahaan yaitu sebesar Rp. 5.921.850. Hanya saja Metode EOQ belum bisa meningkatkan tingkat efektivitas perusahaan karena nilai persediaan akhir meningkat sebagai akibat meningkatnya pembelian sedangkan permintaan dan harga pokok penjualan adalah tetap. Dengan meningkatnya nilai persediaan rata-rata, maka tingkat perputaran persediaan akan semakin kecil pada setiap periode.

Perusahaan CV. Purbayasa telah memenuhi syarat penerapan persediaan bahan baku menurut syariat Islam dimana perusahaan telah menyediakan stok bahan baku yang mencukupi untuk kegiatan operasional perusahaan sehingga kelancaran produksi tetap stabil dan terjaga yang turut berdampak juga terhadap kesejahteraan karyawannya. Singkatnya ketika aktivitas produksi perusahaan tetap stabil dan mampu mencapai target produksi maka perusahaan akan memberikan upah yang layak untuk menunjang kehidupan para karyawannya.

B. Saran

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan kayu lapis CV. Purbayasa sebaiknya sedikit merubah pola manajemen persediaan bahan, karena selain frekuensi pembelian yang dilakukan lebih sedikit akan tetapi metode ini terbilang lebih efisien terkait pengeluaran biaya bagi perusahaan CV. Purbayasa, dan untuk

meningkatkan profitabilitas, perusahaan harus berani mengambil tindakan menambah kuantitas pembelian bahan baku dalam hal upaya memproduksi lebih banyak sehingga keuntungan pun juga meningkat.

2. Bagi Pembaca

Disarankan bagi pembaca penelitian ini untuk membaca penelitian-penelitian yang lain sesuai dengan tema penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir tingkat kesalahan dalam pengambilan referensi dan sebagai bahan pembandingan antara penelitian satu dengan penelitian yang lain.

3. Bagi Pemerintah

Pemerintah sebagai pembuat kebijakan baiknya memberikan kebijakan- kebijakan yang memotivasi dan mendukung usaha mikro kecil dan menengah seperti perusahaan kayu lapis CV. Purbayasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Gatot Nazir. 2018. *Manajemen Operasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Simi Suhar. 2000. *Manajemen Penemitan Edisi Baru*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Citra, Trisna Wahyuni. *Analisis Pengendalian Persediaan dengan Metode (EOQ) Economic Order Quantity Guna Optimalisasi Persediaan Bahan baku Pengemasan Air Mineral*. Jurnal Akuntansi Profesi Vol. 10 No. 2 tahun 2019. ISSN : 2338 6177.
- Dr.Farida Nugrahani, M. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Daryanto. 2007. *Dasar - Dasar Teknik Mesin*. Jakarta: Rineka Cipta.
- David Wijaya,dkk. *Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Ikan Pada PT. Celebes Minapratama Bitung*. Jurnal EMBA Vol 4 No 2, Juni 2016.
- Dhea, Aziz Rachmatulaily. *Analisis Economic Order Quantity (EOQ) Sebagai Pengendalian Persediaan Bahan Baku di Sumedang Bumi Armasta*. Jurnal Ilmu Manajemen Vol. 4 No1 tahun 2021. ISSN 2654 8623.
- Dwiky, Irwan Adnan. *Implementasi Metode Economic Order Quantity Pada Aplikasi Pengendalian Bahan Produksi Sandal Mirado*. *Jurnal Teknik Industri Vol. 13 No. 1* tahun 2020. ISSN 1979-9160.
- Effendi, Rustam. 2003. *Produksi dalam Islam*. Yogyakarta: Magistra Insani.
- Fattah, Nanang 1999. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Cet I. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Handoko. 2010. *Manajemen Personalialia & Sumberdaya Manusia Edisi Kedua*, Cetakan Kedua. Yogyakarta: BPF.
- Handoko, T. Hani. 2012. *Manajemen Personalialia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta. BPF.
- Harly, Arrazi Ferdinand. *Analisis Economic Order Quantity (EOQ) Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kopi Pada PT. Fortuna Inti Alam* . *Jurnal Ekonomi Pembangunan (EMBA) Vol. 7 No. 1* tahun 2019. ISSN 2303-1174.

- Heizer, Jay dan Barry Render. 2011. *Manajemen Operasi. Edisi 9 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat
- Heizer, Jay dan Barry Render. 2014. *Manajemen Operasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Heizer, Jay dan Barry Render. 2015. *Manajemen Operasi: Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan, edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Herjanto, Eddy. 2010. *Manajemen Operasi*. ed: Revisi. Jakarta: Gramedia.
- Indrio Gitosudarmo. 2012. *Manajemen Keuangan Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE
- Jogiyanto. 2008. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- J. Meleong, Ley. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kusuma, Hendra. 2004. *Manajemen Produksi*. Edisi ketiga. Yogyakarta: Andi.
- Machfoedz, Mahmud. 2006. *Kewirausahaan, Metode, Manajemen dan Implementasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Mulyadi. 2007. *Akuntansi Biaya Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Mulyadi . 2007. *Akuntansi biaya, penentuan harga pokok dan pengendalian biaya Edisi 3*. Yogyakarta: BPFE.
- Prima, Rahima. Minimasi Biaya Persediaan Batubara dengan Pendekatan Economic Order Quantity (EOQ). *Jurnal Teknik Industri Vol. 6 No. 2* tahun 2020
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sofyan, Assauri 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Lembaga Fakultas Ekonomi UI. Jakarta.
- Sofyan, Assauri. 2010. *Manajemen Pemasaran: Dasar, Konsep & Strategi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sofyan, Diana Khairani. Analisis Persediaan Bahan Baku Buah Kelapa Sawit Pada PT. Bahari Dwikencana Lestari. *Industrial Engineering Journal Vol 6 No 1 tahun 2017*. ISSN 2302 934X.

- Subagyo, Pangestu. 2000. *Statistik Induktif*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Subawa. 2015. Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Terhadap Efisiensi Biaya. *Jurnal Administrasi Kantor Vol. 3 No 2*.
- Sugiyono. 2013. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Supriyono, A.R. 2008. *Akuntansi Biaya (Pengumpulan Biaya dan Penentuan harga pokok) Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Syafaruddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Syafaruddin & Nurmawati. 2011. *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*. Medan: Perdana Publishing.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UI. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Viale. 2010. *Dasar-dasar Ekonomi*. Jogjakarta: UPP STIM YKPN.
- Winardi. 1993. *Asas-asas Manajemen*. Cet III. Bandung: Alumni.
- Zaki Baridwan. 2010. *Intermediate Accounting. Edisi Ketujuh*. Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada.